

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Sugihartono (2007: 8) “persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulasi yang masuk dalam alat indera”. Sedangkan menurut Veitzhal Rivai (2012: 326) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya”. Pendapat ini menekankan bahwa persepsi sadalah sebuah proses masuknya suatu pesan melalui alat indera manusia.

Pendapat Sarwono (2010:86) menyatakan bahwa “persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu kemudian selanjutnya diinterpretasi”. Dalam hal ini persepsi berlangsung saat seseorang menerima pesan dari luar yang ditangkap oleh alat inderanya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman yang kemudian diinterpretasikan.

Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang

menginterpretasikan informasi atau pesan dari luar yang ditangkap melalai alat inderanya sehingga dapat menilai dan memberi tanggapan terhadap suatu objek. Pengertian persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses siswa dalam menilai dan memberi tanggapan terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS yang ditangkap melalui alat indera mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.

b. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi

Persepsi setiap manusia terhadap suatu stimulus beragam dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Menurut Miftah Toha (2005: 154) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya, faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Intern

Terdiri dari perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi dari individu.

2) Faktor Ekstern

Terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau tidak ada saingan suatu obyek.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor perhatian adalah faktor yang sangat mempengaruhi persepsi. Perhatian dipengaruhi oleh faktor eksternal penarik perhatian seperti gerakan, intensitas, kebaruan, dan perulangan serta faktor internal pengaruh perhatian seperti faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Dalam hal ini Bimo Walgito

(2004: 115-118) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari stimulus atau dari luar individu yang terdiri dari intensitas atau kekuatan stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus, dan pertentangan atau kontras serta faktor individu yang terdiri dari sifat struktural dan sifat temporer individu, dan aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Pendapat ini menekankan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian karena adanya stimulus dari luar dan aktivitas individu yang sedang berjalan.

Jalaluddin Rakhmat (2005: 55-62) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi secara garis besar terdiri dari faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk faktor-faktor personal, sedangkan faktor struktural merupakan sifat stimuli fisik dan efek saraf yang ditimbulkannya. Sedangkan Sarlito W. Sarwono (2010: 103-106) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi diantaranya adalah perhatian, set mental (*mental set*), kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, dan gangguan kejiwaan. Perbedaan faktor-faktor tersebut yang menyebabkan perbedaan persepsi dari masing-masing individu. Pendapat ini menyatakan bahwa kebutuhan dan faktor pesonal atau kepribadian menyebabkan persepsi orang berbeda.

Sehingga dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu perhatian, kebutuhan, dan kepribadian. Dalam penelitian ini adanya perbedaan perhatian, kebutuhan dan kepribadian masing-masing siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran apa yang seharusnya dilakukan seorang dalam pekerjaannya. Menurut asal katanya kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap atau menguasai. Menurut Usman (2009:14) “kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab sebagai seorang yang profesional”.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 62) “kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan”. Jadi pada intinya kompetensi guru itu merupakan kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya sebagai guru. Hal ini juga didukung dengan pendapat Mulyasa (2007: 37) menyatakan bahwa “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.

Berdasarkan definisi di atas, kompetensi adalah suatu ketrampilan, kecakapan atas pengetahuan, nilai, dan sikap dari seseorang dalam

berfikir serta melakukan suatu pekerjaan. Sebagaimana kompetensi guru adalah suatu kemampuan, ketrampilan, kecakapan atas pengetahuan, nilai, dan sikap seseorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya. Guru hendaknya harus menguasai berbagai macam kompetensi agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan undang-undang.

Kompetensi harus dimiliki setiap guru dan kompetensi tersebut merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki setiap guru. Adanya kompetensi tersebut guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pendidik dan pengajar. Kompetensi guru nantinya akan mempengaruhi bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Jadi baik buruknya tergantung dari kompetensi guru tersebut. Karena kompetensi juga akan mempengaruhi keberhasilan siswa maupun tujuan pendidikan yang ada.

a. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agogos* = membimbing) karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Moch. Slameto (2009: 15) menyatakan bahwa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Musaheri (2007: 19) kompetensi pedagogik memiliki karakteristik memahami keberadaan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan Suyatno (2008: 15) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru diantaranya: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, pengembangan peserta didik. berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan santun dengan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar Pendapat diatas menekankan kompetensi pedagogik guru tentang pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi siswa, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar.

Menurut (Marselus R. Payong, 2011: 28-65) terdapat sepuluh kompetensi yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dalam hal ini yang juga menekankan tentang teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berkomunikasi secara baik dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan yang harus dimiliki seorang guru terkait dari perencanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun indikator dari kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, pengembangan peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan santun dengan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi Profesional

Martinis Yamin & Maisah (2010: 5) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kompetensi, kecakapan, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru yang

diperoleh melalui proses pendidikan keguruan, pelatihan dan pengembangan maupun sejenisnya, sehingga dapat dinyatakan kompeten sebagai guru. Selanjutnya Martinis Yamin dan Maisah (2010: 11) berpendapat bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan meodologi. Pendapat ini menekankan bahwa kompetensi profesional guru mencakup pengetahuan yang luas mengenai ilmu yang diajarkan.

Menurut Suyatno (2008: 16) kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup pertama menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Menurut Marselus R. Payong (2011: 28-65) kompetensi profesional dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diasuh
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- 4) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkounikasi dan mengebangkan diri.

Sedangkan Ali Mudlofir (2012: 116) menyatakan kompetensi profesional meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran

- 2) Menguasai SK/KD mata pelajaran
- 3) Mengembangkan keprofesionalan
- 4) Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- 5) Menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar.

Pendapat ini menekankan pada persiapan dan pelaksanaan mengajar di kelas, penguasaan bahan pengajaran yang disampaikan, menggunakan dan mengembangkan media pengajaran, pemanfaatan berbagai sumber belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas kompetensi profesional yaitu kecakapan, kemampuan, keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yang menyangkut penguasaan keilmuan dari mata pelajaran yang ada secara luas dan mendalam. Adapun indikator kompetensi profesional adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, menguasai SK/KD mata pelajaran, mengembangkan keprofesionalan, memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar. Jadi seorang guru yang profesional setidaknya harus memiliki kemampuan yang terurai di atas. Guru menjadi seorang guru yang mampu mendidik, mengajar dan menjadikan siswa menjadi lebih baik berdasarkan pelajaran yang ada. Sehingga dengan kompetensi profesional seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Hakikat IPS

Menurut Trianto (2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Numan Somantri (2001: 92) menyebutkan pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Adapun tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Awan Mutakin (Trianto, 2010: 176-177) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu, pertama memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Kedua mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu social yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah social. Ketiga mampu menggunakan model-model proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di

masyarakat. Keempat menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah social, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang cepat. Kelima mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membela masyarakat. Keenam memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral. Ketujuh fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi. Kedelapan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well-functioning citizen in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya. Kesembilan menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas IPS adalah integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal pada siswa agar mampu memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakatnya serta mengatasi permasalahan yang sedang berkembang pada kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratrianggi Wirastuti (2010) yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 1 Moyudan Kabupaten Sleman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa terhadap kompetensi guru mata pelajaran IPS untuk kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian termasuk dalam kategori baik, sedangkan persepsi siswa untuk kompetensi profesional dalam kategori cukup baik. (2) Hasil analisis One Anova menunjukkan bahwa nilai F hitung 0,422 dengan taraf signifikan hasil perhitungan 0,656. Dengan demikian taraf signifikansi 0,656 lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah terhadap kompetensi guru mata pelajaran IPS.
2. Hasil penilitian yang relevan yang dilakukan oleh Dani Dwi Prasetyowati (2012) yang berjudul "Persepsi siswa kelas XI IPS terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Muntilan dalam kategori baik, dengan perolehan hasil kategori sangat baik sekitar 12,62%, kategori baik 83,50%, kategori cukup baik 3,88%, kategori kurang baik 0%. Persepsi siswa terhadap

kompetensi profesional yang diteliti adalah sebagai berikut: 1)kompetensi profesional sub indikator menguasai bahan pengajaran kurikulum dasar dalam kategori sangat baik 41,70%, kategori baik 58,30%, kategori cukup baik 0%, kategori kurang baik 0%. 2)kompetensi profesional sub indikator menguasai bahan pengayaan dalam kategori sangat baik 11,65%, kategori baik 47,57%, kategori cukup baik 39,80%, kategori kurang baik 1,0%. 3)kompetensi profesional sub indikator penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kategori sangat baik 3,88%, kategori baik 23,33%, kategori cukup baik 70,88%, kategori kurang baik 2,91%.

3. Hasil penelitian oleh Dwi Retno Wulandari (2008) yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional guru Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Depok, Sleman Yogyakarta”. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari siswa (responden) memiliki persepsi bahwa guru IPS dapat dikategorikan guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik, dan kurang dari 10% siswa memiliki persepsi bahwa guru bidang studi ips memiliki kompetensi profesional yang sangat baik. Kesimpulan yang dapat dikaitkan dengan penelitian yaitu persepsi siswa terhadap kompetensi guru IPS di SMP Negeri 5 Depok tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru menguasai bahan ajar semata. Lebih dari hal tersebut siswa mengemukakan bahwa yang menguasai kelas akan dapat menciptakan

suasana yang nyaman untuk belajar lebih dapat menciptakan persepsi yang positif bagi siswa terhadap seorang guru.

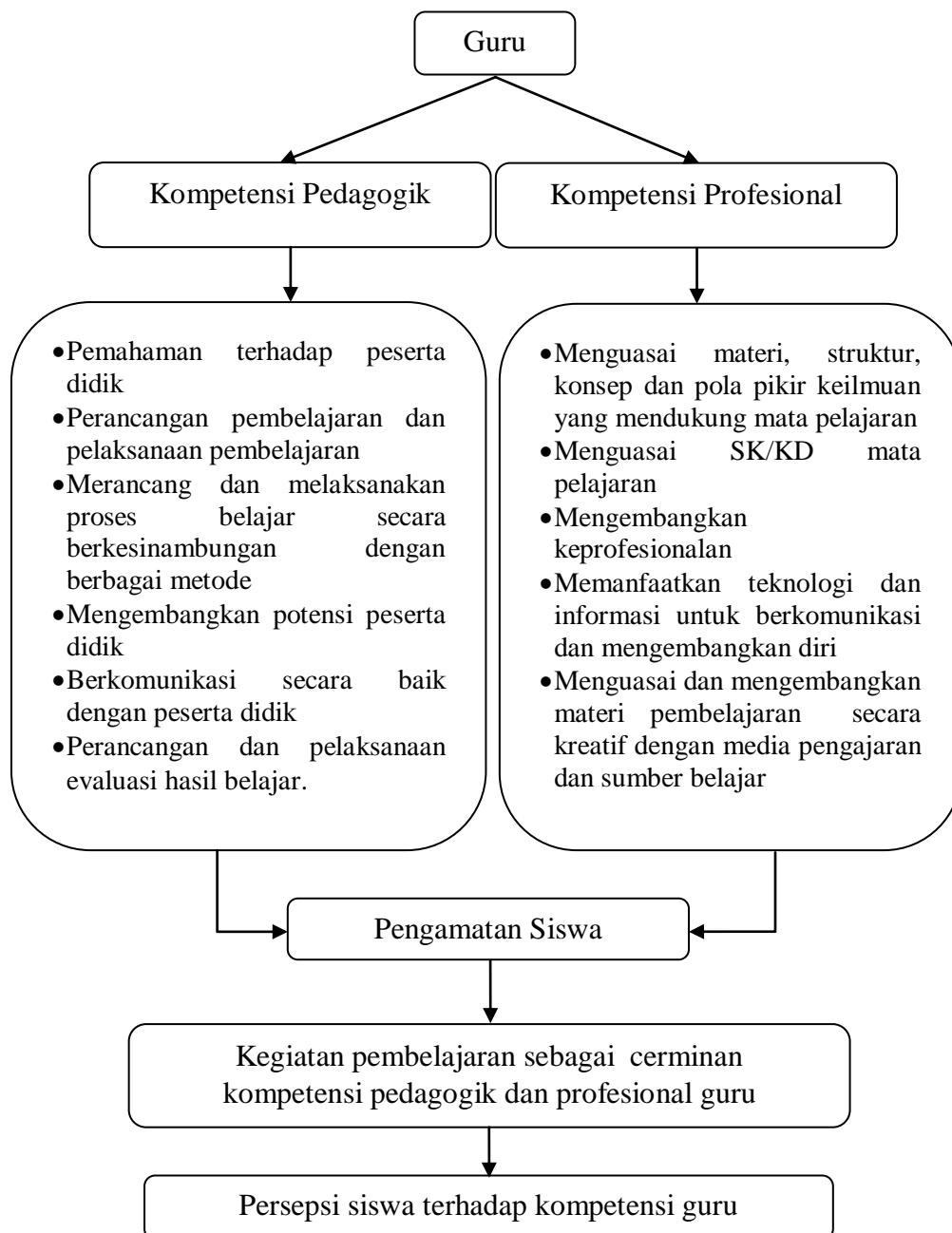
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran tidak lepas dari komponen guru dan siswa yang saling berpengaruh demi terciptanya keberhasilan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut kompetensi guru sangat dibutuhkan memiliki peran penting.

Dari permasalahan yang diteliti, dapat diuraikan bahwa persepsi siswa yang terbentuk dari seorang guru tidak lepas dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki guru akan terlihat pada saat guru melakukan pembelajaran di kelas, dalam hal ini yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik meliputi : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, pengembangan peserta didik, berkomunikasi secara baik dengan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Sedangkan kompetensi profesional meliputi : menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, menguasai SK/KD mata pelajaran, mengembangkan keprofesionalan, memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar.

Pembelajaran yang efektif dapat menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi siswa. Siswa harus memiliki persepsi yang positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, agar siswa termotivasi untuk berprestasi dalam belajar. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk mengembangkan persepsi positif tersebut pada siswa, sehingga dapat mengembangkan motivasi dan gairah belajar yang maksimal untuk mencapai prestasi.

Siswa akan memberi persepsi yang positif terhadap guru apabila seorang guru mempunyai kualitas yang baik. Kualitas tersebut tercemin melalui sikap, kesiapan maupun penampilan guru dari perencanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran serta penguasaan keilmuan dari mata pelajaran yang ada secara luas dan mendalam. Dengan demikian semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru, maka keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung akan semakin baik pula karena adanya persepsi yang baik dalam diri siswa maka akan muncul hal positif yang nantinya akan memunculkan perhatian, motivasi, keingintahuan siswa dan lain sebagainya terhadap seorang guru. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada diagram alur berikut ini :



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir